

FP. Reda
2009

**RESPON PETANI TERHADAP PELAKSANAAN BUDIDAYA
CABAI BERDASARKAN STANDAR OPERASIONAL
PROSEDUR (SOP) DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PENDAPATAN PETANI DI DESA TANJUNG SETEKO
KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

ADITYAH REDA PRIHANTI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2009

630.920 7

pr
r

e-091626

2009



**RESPON PETANI TERHADAP PELAKSANAAN BUDIDAYA
CABAI BERDASARKAN STANDAR OPERASIONAL
PROSEDUR (SOP) DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PENDAPATAN PETANI DI DESA TANJUNG SETEKO
KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

ADITYAH REDA PRIHANTI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2009

SUMMARY

ADITYAH REDA PRIHANTI. The Farmers' Responds To The Implementation Of red pepper Cultivation Based On Standard Operating Procedures And Its Relation To The Income Of Farmers In The Desa Tanjung Seteko Regency Of Ogan Ilir (guided by **NASRUN AZIZ** and **NUKMAL HAKIM**).

The aims of this research are: (1) to describe the farmers' responds toward the red pepper seed relief at Desa Tanjung Seteko Regency of Ogan Ilir, (2) to calculate the red pepper farmers' income at Desa Tanjung Seteko, Regency of Ogan Ilir, and (3) to describe the correlation between farmers' responds toward the red pepper seed relief and the success level of red pepper cultivation at Desa Tanjung Seteko, Regency of Ogan Ilir.

This research was conducted at Desa Tanjung Seteko, Regency of Ogan Ilir. The research location was chosen purposively by considering Desa Tanjung Seteko is a district that got the red pepper relief from government. Furthermore, the data were collected in June 2009.

The method used in this research is case study on the farmer group Tunggal Makmur II at Desa Tanjung Seteko, Regency of Ogan Ilir. The choosing of this group is based on the consideration that this group is an agriculture group which cultivates red pepper seed relief given by the food tenacity agency.

Census method is used as the sampling method and as the result, whole 20 members of the group are taken as the samples in this research. The data used in this research are primary and secondary data.

Scoring determination is used to answer the first aim which is to describe the farmers' responds toward the red pepper seed relief. The writer implemented the equations of $P_n = Y \times H_y$ to calculate the income of red pepper agriculture, and Nonparametric Correlation of Spearman ($\alpha = 0.05$) is used to describe correlation between farmers' responds and success level which are measured with farmers' incomes.

The results of the research show that the score of farmer's responds toward red pepper seed relief is 34.1 (average). The red pepper farmers' income is Rp. 3.032.217,50 / ha / mt. Besides, it is also found that there is a between farmers' responds toward the red pepper seed relief and the success level of red pepper cultivation at Desa Tanjung Seteko, Regency of Ogan Ilir because R_s measured (0,029) < R_s table (0,377). This means that the null hypothesis (H_0) is rejected.

RINGKASAN

ADITYAH REDA PRIHANTI. Respon Petani Terhadap Pelaksanaan Budidaya Cabai Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Dan Hubungannya Dengan Pendapatan Petani Di Desa Tanjung Seteko Kabupaten Ogan Ilir (Dibimbing oleh **NASRUN AZIZ** dan **NUKMAL HAKIM**).

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan respon petani terhadap pelaksanaan budidaya cabai berdasarkan SOP (2) menghitung pendapatan budidaya tanaman cabai di Desa Tanjung Seteko Kabupaten Ogan Ilir, (3) mendeskripsikan hubungan antara respon petani terhadap pelaksanaan budidaya cabai berdasarkan SOP dengan pendapatan petani di Desa Tanjung Seteko Kabupaten Ogan Ilir.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Seteko kabupaten Ogan Ilir. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa desa ini merupakan salah satu desa yang mendapat bantuan benih cabai. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni 2009.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus pada anggota Kelompok Tani Tunggal Makmur II di Desa Tanjung Seteko Kabupaten Ogan Ilir dengan pertimbangan kelompok tani ini merupakan kelompok tani yang membudidayakan benih cabai bantuan dari Dinas Ketahanan pangan. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode sensus dengan mengambil semua anggota kelompok tani Tunggal Makmur II yang membudidayakan cabai

berjumlah 20 orang sebagai satuan kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mendeskripsikan respon petani terhadap bantuan benih cabai dengan penentuan skor, tujuan kedua yaitu menghitung pendapatan usahatani cabai dengan menggunakan rumus $P_n = Y \times H_y$, dan tujuan ketiga yaitu mendeskripsikan hubungan antara respon petani dengan tingkat keberhasilan yang diukur dengan pendapatan petani digunakan uji Statistik Non Parametrik Korelasi Peringkat Spermans pada taraf nyata ($\alpha = 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon petani terhadap pelaksanaan budidaya cabai berdasarkan SOP berada pada skor rata-rata 34,1. Pendapatan petani dalam usahatani cabai rata-rata adalah Rp 3.032.217,50 -/ha/mt. Tidak terdapat hubungan antara respon petani terhadap pelaksanaan budidaya cabai berdasarkan SOP dengan pendapatan petani di Desa Tanjung Seteko Kabupaten Ogan Ilir karena $R_s \text{ hitung} < r_s \text{ tabel}$, dimana $0,029 < 0,377$ maka terima H_0 .

**RESPON PETANI TERHADAP PELAKSANAAN BUDIDAYA
CABAI BERDASARKAN STANDAR OPERASIONAL
PROSEDUR (SOP) DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PENDAPATAN PETANI DI DESA TANJUNG SETEKO
KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

ADITYAH REDA PRIHANTI

**Telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2009

Skripsi

**RESPON PETANI TERHADAP PELAKSANAAN BUDIDAYA
CABAI BERDASARKAN STANDAR OPERASIONAL
PROSEDUR (SOP) DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PENDAPATAN PETANI DI DESA TANJUNG SETEKO
KABUPATEN OGAN ILIR**

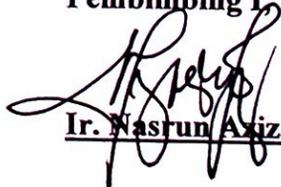
Oleh

ADITYAH REDA PRIHANTI

05053103021

**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pembimbing I,



Ir. Nasrun Aziz, M.S.i

Indralaya, Oktober 2009

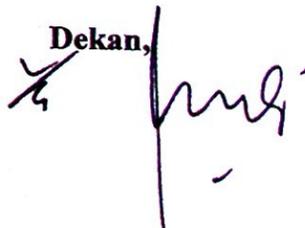
**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**

Pembimbing II,



Ir. Nukmal Hakim, M.S.i

Dekan,



**Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S
NIP. 195210281975031001**

Skripsi berjudul “ Respon Petani Terhadap Pelaksanaan Budidaya Cabai Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Dan Hubungannya dengan Pendapatan Petani Di Desa Tanjung Seteko Kabupaten Ogan Ilir” Oleh Adityah Reda Prihanti telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 19 Oktober 2009.

Komisi Penguji

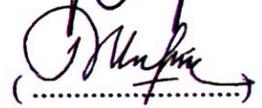
1. Ir. Nasrun Aziz, M.Si.

Ketua



2. Ir. Nukmal Hakim, M.Si.

Sekretaris



3. Ir. Yulian Junaidi, M.Si.

Anggota



4. Selly Oktarina, S.P., M.Si

Anggota



Mengetahui,

Ketua Jurusan

Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P.
NIP. 196609031993031001

Mengesahkan,

Ketua Program Studi

Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian



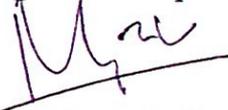
Ir. Nukmal Hakim, M.Si.
NIP. 195501011985031004

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar yang sama di tempat yang lain.

Inderalaya,

Yang membuat pernyataan,



Adityah Reda Prihanti

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 13 Januari 1988 di Muara Enim, merupakan anak tunggal dari bapak Sudirjan S.PT dan ibu Nurlaili S.Pd.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 1999 di SD XI Muara Enim. Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2002 di SLTPN 1 Muara Enim. Dan Sekolah Menengah Umum pada tahun 2005 di SMAN 3 Muara Enim. Sejak September 2005 penulis tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Sriwijaya Fakultas Pertanian jurusan Sosial Ekonomi Pertanian program studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).

Penulis melaksanakan Praktik Lapangan pada tahun 2008 dengan judul ” Teknik Pembibitan Tanaman Jati Genjah Jenis Emas (*Tectona Grandis L*) Secara Generatif Di Kelurahan Gelumbang Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim”.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Respon Petani Terhadap Pelaksanaan Budidaya Cabai Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Dan Hubungannya Dengan Pendapatan Petani Di Desa Tanjung Seteko Kabupaten Ogan Ilir”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Ir. Nasrun Aziz M.Si., dan Bapak Ir. Nukmal Hakim M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya, pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Seluruh Staf dan Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dengan penuh kesabaran.
2. Bapak Masduki, S.P selaku kepala Balai Penyuluhan Pertanian yang telah memberikan izin peneliti untuk meneliti di Desa Tanjung Seteko Kabupaten Ogan Ilir, Bapak Aldi, S.P selaku Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Tanjung Seteko. Pak Selamat sebagai ketua kelompok tani Tunggal Makmur II.
3. Ibu, skripsi ini aku persembahkan untukmu sebagai simbolis baktiku untuk ibu dan bapak karena tujuan hidupku hanya untuk memberikan kebanggaan untuk

ibu dan bapak , terima kasih untuk segala dukungan, kepercayaan dan do'a yang tulus diberikan agar aku dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Terima kasih juga aku haturkan untuk keluarga besarku, nenek, mackik Neri, bang Fitri dan bungsu Krisna. Ini untuk kalian..

4. Piyu Yaya, terima kasih atas semua bantuan dan kesabaran mu. Dengan semangat yang selalu kau berikan membuat ku yakin bahwa aku bisa melakukan semua ini.
5. Teman-teman terbaikku Milah, Yensesti, Nova, Khuroifathi, Meilita, Imanie, tanpa bantuan kalian skripsi ini tidak akan sempurna. Aku bangga dan sangat bahagia memiliki sahabat seperti kalian. Tak lupa teman-teman seperjuangan ku Lion, Ade, Rohim, Eliz, Dwi, seluruh Sosek PKP 2005, smoga kita tetap bersama.

Selanjutnya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat, bersifat membangun dan positif terhadap penyusunan skripsi ini dalam penulisan penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam segala hal.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga dapat berguna dan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

Inderalaya,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	5
II. KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Konsepsi Respon Petani	7
2. Konsepsi Standar Operasional Prosedur	8
3. Konsepsi Budidaya Cabai	9
4. Konsepsi Kelompok Tani	17
5. Konsepsi Pendapatan	18
B. Model Pendekatan	20
C. Hipotesis	21
D. Batasan-batasan	21



	Halaman
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu	25
B. Metode Penelitian	25
C. Metode Penarikan Contoh	25
D. Metode Pengumpulan Data	26
E. Metode Pengolahan Data	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum daerah	32
B. Kelompok Tani Tunggal Makmur II	39
C. Karakteristik Petani Contoh	41
D. Respon Petani Terhadap Pelaksanaan Budidaya Cabai Berdasarkan Standar Operasional Prosedur	42
E. Pendapatan Petani Dalam Budidaya Cabai Berdasarkan Standar Operasional Prosedur	46
F. Hubungan Antara Respon Petani Terhadap Pelaksanaan Budidaya Cabai Sesuai SOP Dengan Pendapatan Petani Di Desa Tanjung Seteko Kabupaten Ogan Ilir	51
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Nilai interval dan kriteria interval kelas untuk respon petani	26
2. Jumlah dan Kepadatan penduduk menurut desa di kecamatan Inderalaya tahun 2008	31
3. Jumlah penduduk menurut mata pencarian di Kecamatan Inderalaya, tahun 2008	34
4. Skor rata-rata respon petani terhadap bantuan benih cabai di desa Tnjung seteko Kabupaten Ogan Ilir	41
5. Rata-rata biaya produksi petani contoh per musim tanam (mt).....	45
6. Rata-rata produksi, harga jual, penerimaan, biaya produksi dan pendapatan Usahatani cabai	48
7. Kriteria pendapatan usahatani cabai	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Diagram Model Pendekatan	20

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Sketsa kecamatan Inderalaya Ogan Ilir.....	57
2. Peta Kabupaten Ogan Ilir	58
3. Identitas petani contoh	59
4. Respon petani terhadap bantuan benih cabai di Desa Tnjung Seteko Kabupaten Ogan Ilir	60
5. Indikator dan komponen penilaian respon petani terhadap bantuan benih cabai	62
6. Nilai penyusutan alat yang digunakan petani contoh / musim tanam	66
7. Biaya yang dikeluarkan petani contoh untuk pembelian pupuk	67
8. Biaya yang dikeluarkan petani contoh untuk pembelian pestisida	68
9. Sebaran tenaga kerja pada usahatani cabai	69
10. Upah tenaga kerja yang dikeluarkan petani contoh	70
11. Biaya variabel yang dikeluarkan petani contoh dalam budidaya cabai (lg)..	71
12. Biaya variabel yang dikeluarkan petani contoh dalam budidaya cabai (Ha)	72
13. Hasil, produksi, harga jual dan penerimaan usahatani cabai per panen	73
14. Hasil, produksi, harga jual dan penerimaan usahatani cabai	81
15. Biaya yang dikeluarkan petani contoh per luas garapan (lg)	82
16. Biaya yang dikeluarkan petani contoh per hektar (Ha)	83
17. Pendapatan Usahatani cabai di desa Tanjung Seteko Kabupaten Ogan Ilir per Lg	84
18. Pendapatan usahatani cabai di desa Tanjung Seteko Kabupaten Ogan Ilir per Ha.....	85

19. Kriteria pendapatan usahatani cabai di Desa Tanjung seteko Kabupaten Ogan Ilir per Ha	87
20. Hubungan antara respon petani dengan tingkat keberhasilan terhadap bantuan benih cabai	88
21. Perhitungan uji kolerasi spearman (rs) antara respon petani dengan tingkat keberhasilan dalam usahatani cabai	89
22. Kuisisioner	90

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan aspek penting dari program pembangunan di setiap negara dalam hal pemenuhan kebutuhan manusia. Laju pembangunan sangat ditentukan oleh manusia, dalam hal ini faktor utamanya adalah petani. Dalam program pembangunan telah ditetapkan bahwa salah satu sasaran yang ingin dicapai adalah tercapainya petani yang tangguh. Petani yang tangguh adalah petani yang selalu berusaha meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya atau mengembangkan dirinya dengan cara mengikuti perkembangan-perkembangan teknologi yang terjadi di sekelilingnya. Kemajuan teknologi tidak akan bermakna sama sekali manakala teknologi tersebut tidak dikomunikasikan di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, peranan komunikasi sangat dibutuhkan terutama dalam menyebarkan informasi pertanian kepada masyarakat (Levis, 1996).

Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani itu sendiri, memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan usaha, serta mengisi dan memperluas pasar dalam dan luar negeri melalui pertanian yang tangguh sehingga makin mampu meningkatkan dan menganeekaragamkan hasil, mutu dan derajat pengolahan produksi dalam menuju pembangunan wilayah. Keikutsertaan petani (kelompok tani) dalam pembangunan pertanian melalui koperasi, dengan diperkenalkannya Kredit Usaha Tani kepada petani dengan melibatkan Koperasi Unit Desa (KUD) dalam realisasinya perlu ditingkatkan (Departemen Penerangan RI, 1993).

Menurut Tarigan dan Wahyu (2003), untuk meningkatkan pendapatan petani usaha-usaha yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan produksi, mutu bahan olahan, perbaikan kultur teknis dan penggunaan bibit unggul. Peranan sumber informasi juga berperan penting bagi petani untuk mengetahui semua inovasi yang berhubungan dengan cabai. PPL adalah mediator yang sangat cocok untuk menyampaikan informasi mengenai cabai kepada petani.

Sedangkan menurut Levis (1996), kualitas manusia memegang kunci keberhasilan pembangunan, maka usaha ke arah peningkatan kualitas manusia harus dilaksanakan. Dalam proses peningkatan kualitas manusia inilah peranan komunikasi menjadi semakin penting.

Menurut Prajnanta (2003), sektor pertanian telah memberikan kontribusi utama penurunan angka kemiskinan, karena itu sektor pertanian masih merupakan sarana utama dalam strategi penurunan angka kemiskinan yang diprogram dan dilaksanakan pemerintah. Pengembangan Agribisnis dan Agroindustri diharapkan semakin meningkat dan maju. Jenis usaha ini benar-benar berdampak langsung kepada perbaikan kehidupan. Tanaman hortikultura mempunyai prospek yang cukup baik untuk dikembangkan di Indonesia. Salah satu tanaman hortikultura yang mempunyai prospek untuk dikembangkan adalah tanaman Cabai merah (*Capsicum annum var longum*).

Sebagai salah satu tanaman hortikultura, cabai merupakan salah satu komoditi tanaman sayuran buah semusim yang berbentuk perdu. Cabai tergolong sayuran buah multi guna dan multi fungsi yang dapat dibudidayakan di lahan dataran rendah ataupun lahan dataran tinggi (Tim Bina Karya Tani, 2008).

Cabai bisa ditanam saat musim kemarau atau musim penghujan. Akan tetapi, tanaman ini akan tumbuh baik di lahan dataran rendah yang tanahnya gembur dan kaya bahan organik, tekstur ringan sampai sedang, pH tanah 5,5 – 6,8, drainase baik, dan cukup tersedia unsure hara bagi pertumbuhan tanaman (Santika, 2001).

Cabai sebagai komoditi sayuran mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi dibanding jenis sayuran lainnya. Cabai mempunyai banyak kegunaan dalam kehidupan manusia. Umumnya, cabai dikonsumsi atau diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk bahan penyedap berbagai macam masakan, antara lain sebagai sambal atau saus. Oleh karena itu, cabai dikenal masyarakat sebagai sayuran rempah (bumbu dapur). Fungsi cabai dalam berbagai makanan atau masakan terutama untuk memberi rasa pedas atau hangat sehingga masakan akan terasa lebih segar (Tim Bina Karya Tani, 2008).

Saat ini cabai telah populer di seluruh dunia. Beberapa masakan khas dan populer di dunia, seperti Kari Thailand, Saos Portugis, sup Brazil, gulai Afrika, Pizza Italia, ayam Hongaria, hingga masakan kapau minang menggunakan cabai sebagai bahan utamanya. Selain berguna sebagai bahan penyedap masakan, cabai juga mengandung zat-zat gizi yang sangat diperlukan untuk kesehatan manusia. Cabai mengandung Protein, Lemak, Karbohidrat, Kalsium (Ca), Fosfor (P), Besi (Fe), vitamin-vitamin, dan mengandung senyawa-senyawa alkaloid (Prajnanta, 2001).

Cabai juga banyak digunakan sebagai bahan baku industri makanan jadi, sebagai penghasil minyak atsiri dan bahan ramuan obat tradisional. Sebagai penghasil minyak atsiri, maka cabai dapat dimanfaatkan selain untuk bahan baku obat-obatan tetapi juga sebagai bahan baku kosmetik. Sebagai bahan obat-obatan, cabai dapat menggantikan fungsi minyak kayu putih untuk memberikan rasa hangat,

dan dapat juga menyembuhkan radang pada tenggorokan akibat udara dingin. Cabai merah juga dimanfaatkan untuk industri makanan ternak, dapat merangsang atau meningkatkan produktifitas ternak, misalnya pada ayam petelur. Pada umumnya cabai diperdagangkan dan dikonsumsi dalam bentuk cabai kering dan cabai basah. Sebagai komoditi yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, cabai mempunyai pasaran, baik dalam negeri maupun luar negeri (Tim Bina Karya Tani, 2008).

Sampai hari ini, cabai masih termasuk komoditi primadona hortikultura. Bahkan pada waktu-waktu tertentu, permintaan dipasar sangat tinggi karena pasokan yang terbatas. Jadi, tak heran jika kenaikan harga cabai sering menjadi rumor hangat di kalangan masyarakat. Budidaya cabai memang tergolong beresiko tinggi. Namun, resiko tersebut dibayar seimbang dengan keuntungan yang dijanjikan. Karena itu, strategi dan pengetahuan teknis dan lapangan menjadi hal yang penting untuk dikuasai guna mencapai hasil yang maksimal dengan menekan resiko-resiko tersebut. Saat musim penghujan, banyak petani enggan menanam cabai karena tingkat serangan penyakit cukup tinggi, sehingga sangat berisiko terhadap tingkat produktivitas hasil (Agro Media, 2008).

Salah satu daerah penghasil tanaman hortikultura khususnya tanaman cabai adalah Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Karena selain keadaan tanah yang mendukung, desa ini juga merupakan salah satu desa yang diberi bantuan benih cabai oleh pemerintah melalui APBD Provinsi dengan tujuan agar tercapainya program Standar Operasional Prosedur (SOP). Diharapkan program ini dapat meningkatkan taraf hidup petani setempat.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti Respon Petani Terhadap Pelaksanaan Budidaya Cabai Berdasarkan Standar Operasional Prosedur

dan Hubungannya Dengan Pendapatan Petani di Desa Tanjung Seteko Kabupaten Ogan Ilir.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon petani terhadap pelaksanaan budidaya cabai berdasarkan SOP di Desa Tanjung Seteko Kabupaten Ogan Ilir
2. Berapa pendapatan petani dalam budidaya tanaman cabai di Desa Tanjung Seteko Kabupaten Ogan Ilir
3. Bagaimana hubungan antara respon petani terhadap pelaksanaan budidaya cabai berdasarkan SOP dengan pendapatan petani di Desa Tanjung Seteko Kabupaten Ogan Ilir

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Mendeskripsikan respon petani terhadap pelaksanaan budidaya cabai berdasarkan SOP di Desa Tanjung Seteko kabupaten Ogan Ilir
2. Menghitung pendapatan budidaya tanaman cabai di Desa Tanjung Seteko Kabupaten Ogan Ilir
3. Mendeskripsikan hubungan antara respon petani terhadap pelaksanaan budidaya cabai berdasarkan SOP dengan pendapatan petani di Desa Tanjung Seteko Kabupaten Ogan Ilir

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai pengetahuan bagi peneliti, sumber informasi bagi penelitian selanjutnya dan pihak-pihak yang membutuhkan khususnya petani dan instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia. 2008. Panduan Lengkap Budidaya dan Bisnis Cabai. Agromedia. Jakarta
- Camelia. 2002. Respon Petani Terhadap Teknologi Fungisida Score 250 EC Pada Tanaman Padi Sawah Irigasi di Desa Tegal Rejo. Skripsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak dipublikasikan)
- Departemen Penerangan RI. 1993. Garis-Garis Besar Haluan Negara Tab MPR No II/MPR/1993. Sinar Grafika. Jakarta
- Hernanto, F., 1989. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Yogyakarta
- Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Yogyakarta
- Levis. 1996. Komunikasi Penyuluhan Pedesaan. Citra Aditya Bakri. Bandung
- Prajnanta, F., 2002. Mengatasi Permasalahan Bertanam Cabai. Penebar Swadaya. Jakarta
- Prajnanta, F., 2003. Agribisnis Cabai Hibrida. Penebar Swadaya. Jakarta
- Santika. 2001. Agribisnis Cabai. Penebar Swadaya Jakarta
- Septendy. 2000. Respon Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Label Biru di Desa Tegal Rejo Ogan Komering Ulu. Skripsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak dipublikasikan)
- Setiadi. 2000. Jenis dan Budidaya Cabai Rawit. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Sriati., Riswani., N. Hakim., 1997. Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Sriwijaya. Indralaya
- Tarigan., W., 2003. Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis Bertanam Cabai Hibrida. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Tim Bina Karya Tani. 2008. Pedoman Bertanam Cabai. Bina Karya Tani. Bandung